

PEMBERDAYAAN UMKM DALAM RANGKA PENINGKATAN KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

Paolinus Hulu¹

Universitas Insan Pembangunan, Indonesia

email : linusmkt@gmail.com

Abstrak

UMKM di Kabupaten Karimun memegang peranan yang sangat penting dan menjadi basis pembangunan ekonomi kerakyatan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa dan mengkaji pengembangan UMKM dalam rangka meningkatkan perekonomian masyarakat di Kabupaten Karimun. Penelitian ini di pusatkan di Kabupaten Karimun dengan menggunakan jumlah sample 50 orang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Kuantitatif. Data dapat di peroleh melalui teknik penyebaran Kuesioner dengan uji data menggunakan aplikasi Smart PLS. Hasil penelitian yang telah didapat adalah Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberdayaan pada kesejahteraan, Terdapat pengaruh positif dan signifikan peningkatan pada pemberdayaan, Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan pada kesejahteraan.

Kata Kunci: UMKM, Positif, Kesejahteraan

Abstract

UMKM in Karimun Regency play a very important role and become the basis of people's economic development. This study aims to analyze and examine the development of UMKM in order to improve the economy of the community in Karimun Regency. This research is centered in Karimun Regency using a sample size of 50 people. The method used in this study is a quantitative method. Data can be obtained through the technique of distributing questionnaires by testing the data using the Smart PLS application. the research results that have been obtained are that there is a positive and significant effect of empowerment on welfare, there is a positive and significant increase in empowerment, there is a positive and significant direct effect on welfare.

Keywords: MSMEs, Positive, Welfare

PENDAHULUAN

UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) memegang peranan yang sangat besar dalam memajukan perekonomian Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi, UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan Negara Indonesia. UMKM merupakan suatu bentuk usaha kecil masyarakat yang berdasarkan inisiatif seseorang. Sebagian besar masyarakat beranggapan bahwa UMKM hanya menguntungkan pihak-pihak tertentu saja. Padahal sebenarnya UMKM sangat berperan dalam mengurangi tingkat pengangguran yang ada. Selain itu, UMKM berkontribusi pada pendapatan daerah. Perkembangan dan pertumbuhan UMKM menjadi perhatian yang penting bagi pemerintahan di Indonesia. UMKM dianggap sebagai pemain utama dalam kegiatan perekonomian. UMKM menjadi pemain penting dalam perkembangan perekonomian lokal dan pemberdayaan masyarakat serta menjadi pencipta pasar baru dan penyedia lapangan pekerjaan. Kehadiran UMKM bagi pemerintah dapat meningkatkan Produk Domestik Bruto (PDB) Indonesia.

Pemberdayaan merupakan cara untuk memberikan kekuatan atau daya kepada masyarakat yang memiliki ketidakmampuan di dalam faktor internal ataupun eksternal. Pemberdayaan ini diharapkan mampu mengubah kehidupan masyarakat menjadi lebih baik, pemberdayaan juga merupakan cara untuk mentransformasikan kekuatan masyarakat guna meningkatkan ekonomi dan nilai kemandirian masyarakat itu sendiri. Pemberdayaan juga untuk membentuk daya itu dengan mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimilikinya serta berupaya mengembangkannya (Ningsih, 2016:34).

Pemberdayaan adalah suatu bentuk atau segala upaya untuk memberdayakan seseorang atau masyarakat karena kekurangannya. Pemberdayaan ini dapat mewujudkan masyarakat yang adil, demokratis, sejahtera, dan maju. Pemberdayaan masyarakat dapat berwujud apabila peran pemerintah nyata, karena membawa masyarakat dari pengangguran menjadi masyarakat berdaya dan sangat erat hubungannya dengan pemerintah. Karena tugas pemerintah adalah melindungi, membimbing dan

memberdayakan. Dalam fungsi pemberdayaan ini, yang dapat dilakukan pemerintah adalah memberikan system ekonomi yang baik kepada rakyat. Ini diwujudkan dalam perwujudan ekonomi kerakyatan melalui Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Menurut Zubaed (2007) ada tiga factor utama dalam pemberdayaan yaitu 1) menumbuhkan lingkungan bisnis, 2) meningkatkan potensi, 3) melindungi usaha masyarakat.

UMKM, didefinisikan bahwa pemberdayaan adalah upaya yang dilakukan Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan Masyarakat secara sinergis dalam bentuk penumbuhan iklim dan pengembangan usaha terhadap UMKM sehingga mampu tumbuh dan berkembang menjadi usaha yang tangguh dan mandiri. Iklim Usaha adalah kondisi yang diupayakan Pemerintah dan Pemerintah Daerah untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah secara sinergis melalui penetapan berbagai peraturan perundang-undangan dan kebijakan di berbagai aspek kehidupan ekonomi agar Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah memperoleh pemihakan, kepastian, kesempatan, perlindungan, dan dukungan berusaha yang seluas-luasnya. Pengembangan adalah upaya yang dilakukan oleh Pemerintah, Pemerintah Daerah, Dunia Usaha, dan masyarakat untuk memberdayakan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah melalui pemberian fasilitas bimbingan pendampingan dan bantuan perkuatan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dan daya saing Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

Hidup sejahtera adalah impian setiap orang untuk memenuhi keinginan finansialnya dalam bentuk pakaian, makanan, dan tempat tinggal yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Sebuah usaha orang-orang lakukan untuk mencapai tujuan tersebut bisa dilakukannya mendirikan usaha mikro, kecil, menengah (UMKM). UMKM merupakan salah satu jenis usaha kecil yang berperan sangat penting dalam meningkatkan dan menumbuhkan perekonomian. Tujuan kegiatan usaha adalah untuk meningkatkan taraf hidup orang atau penduduk. Oleh karena itu, pertumbuhan ekonomi harus ditingkatkan agar kebutuhan dapat terpenuhi sepenuhnya, baik secara fisik maupun mental. Pada dasarnya kebutuhan orang sangat berbeda sehingga dibutuhkan lapangan kerja untuk menampung tenaga kerja. Hal ini mensyaratkan masyarakat dapat mengembangkan potensi atau keterampilan yang dapat menciptakan peluang usaha dimasing – masing wilayah tersebut. Dengan demikian UMKM dapat dibentuk untuk mengelola potensi dan peluang yang dimilikinya.

UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM. Dalam Bab 1 (Ketentuan Umum), Pasal 1 dari undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut. Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha mikro atau usaha besar yang memenuhi kriteria 2 usaha kecil sebagaimana dimaksud dalam undang-undang tersebut.

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peranan penting dalam peningkatan perekonomian daerah maupun perekonomian suatu negara. Menurut Tambunan (2012) di Indonesia, UMKM terbukti memiliki peran yang penting dalam mengatasi akibat dan dampak dari krisis ekonomi yang terjadi pada tahun 1997 yang mana banyak dari perusahaan-perusahaan besar mengalami kebangkrutan, sedangkan UMKM mampu bertahan dengan kondisi krisis tersebut. Selain itu, sektor ini mampu meningkatkan pendapatan per kapita atau Produk Domestik Bruto (PDB) masyarakat karena mampu menyerap tenaga kerja yang cukup banyak. UMKM diatur dalam undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM, Pasal 1 dari undang-undang tersebut, dinyatakan bahwa usaha mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan/atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang tersebut.

UMKM merupakan kegiatan usaha yang mampu memperluas lapangan kerja dan berperan dalam proses peningkatan pendapatan masyarakat, bahkan dimasa krisis UMKM dikenal mampu mendorong pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mendorong usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) untuk terus tumbuh sehingga bisa lebih banyak menyerap tenaga kerja. UMKM juga merupakan salah satu penunjang utama perekonomian nasional yang mempunyai potensi besar untuk meningkatkan kesejahteraan. Pertumbuhan perekonomian nasional ditentukan juga oleh perekonomian di daerah, sedangkan perekonomian di daerah juga kebanyakan bertumpu pada kegiatan usaha kecil ataupun menengah, Melalui UMKM diharapkan taraf hidup masyarakat semakin meningkat dan kreatifitas,

inovasi yang berada dalam masyarakat juga diharapkan mampu mengembangkan UMKM yang berada dalam masyarakat dan mampu menciptakan banyak lapangan pekerjaan.

Istilah UMKM mengacu pada kegiatan perusahaan yang didirikan masyarakat, yang terdiri dari perusahaan swasta dan badan hukum (Wilantara, 2016). UMKM merupakan bagian yang cukup besar dari perekonomian negara karena mereka memerankan dalam meningkatkan perekonomian. Adanya UMKM sangat penting bagi pertumbuhan ekonomi suatu negara dan dapat bermanfaat serta bagi pendapatan masyarakat. UMKM selain menjadi mesin pertumbuhan dan pembangunan ekonomi, UMKM Indonesia juga mampu mengatasi masalah pengangguran karena mampu menyediakan lapangan kerja yang cukup luas (Prasetyo, 2008). Oleh karena itu, semakin banyak UMKM semakin baik pertumbuhan ekonomi dan berkurangnya pengangguran. Hal ini dapat membantu percepatan pemulihan ekonomi suatu negara (kementerian perekonomian republic Indonesia, Kemenko, 2021).

Dengan berkurangnya jumlah pengangguran karna adanya UMKM yang berarti membantu pemerintah untuk mengurangi kemiskinan. Peran UMKM membantu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan dapat menyerap jumlah tenaga kerja serta distribusi hasil pembangunan dirasakan pada masyarakat. Dengan didirikannya UMKM dapat berkontribusi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat. Menurut Badrudin (2012), UMKM adalah keadaan sejahtera orang yang dikaitkan dengan kondisi kehidupan orang yang tercermin dari taraf hidup. Menurut statistics finland (2005), ada delapan indikator yang dapat digunakan untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat, yaitu pendapatan, makanan, kondisi hidup, layanan rumah tangga, kesehatan, kesempatan perawatan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan pembebasan pembelian alat transportasi.

Dari delapan indikator, UMKM berperan penting dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Pendapatan UMKM pasti akan menyerap lebih banyak tenaga kerja sehingga pendapatan masyarakat juga akan lebih tinggi. Pendapatan yang tinggi dapat memenuhi kebutuhan rumah tangga dan peningkatan daya beli bagi masyarakat (Prastyo, 2008). Selain itu, daya beli akan meningkat dan dapat membantu menciptakan ruang berkualitas dalam kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, kehadiran UMKM menjadikan indikator saling berkesinambungan, membuat kesejahteraan masyarakat lebih mudah di capai (Al Farizi et al., 2022). Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) berperan besar dalam penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja, serta berkontribusi dalam pembentukan produk domestik bruto (PDB) (Halim, 2020). Peran pada UMKM yang besar memberikan penjelasan bahwa usaha kecil membutuhkan perbaikan yang lebih baik untuk kedepannya agar UMKM dapat bertahan dan bersaing apabila bisa menerapkan manajemen yang baik khususnya manajemen pemasaran (Djakasaputra et al., 2021).

Usaha mikro kecil dan menengah (UMKM) saat ini mengalami tantangan yang cukup besar dalam lingkungan bisnis yang terus berubah. Arus perdagangan bebas yang masih baik di tingkat nasional maupun internasional meningkatkan persaingan perdagangan yang menjadi semakin kompleks, semakin kompetitif, dan kemajuan teknologi telah membuat perubahan menjadi sangat cepat dan dinamis (Hatuie et al., 2020). Bisnis yang sukses adalah bisnis yang mampu beradaptasi dengan zaman yang menghadirkan inovasi yang terus berkembang, seperti teknologi dan permintaan konsumen. Disisi lain, pengembangan usaha mikro kecil menengah di Indonesia masih menghadapi berbagai masalah dan daya saing barang impor masih lemah. Masalah utama yang dihadapi UMKM antara lain keterbatasan prasarana dan akses pemerintah terkait perizinan. Birokrasi dan pajak tinggi meskipun mengalami masalah, potensi pada UMKM masih memiliki skala besar dan terkendala.

Tantangan terbesar yang dihadapi oleh UMKM adalah terbatasnya ketersediaan infrastruktur dan manajemen serta tingginya biaya yang terkait dengan perizinan dan birokrasi. Meski dikatakan bahwa UMKM selamat dari krisis global, pada kenyataannya masalah yang mereka hadapi jauh lebih serius. Sebab, UMKM harus menghadapi masalah domestik yang belum terselesaikan seperti pungutan liar. Pengembangan UMKM harus terencana, terstruktur dan berkelanjutan bertujuan untuk meningkatkan produktivitas dan daya saing serta menumbuhkan wirausaha baru yang lebih berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Strategi manajemen pemasaran untuk mengatasi perubahan lingkungan eksternal dan internal dapat di lihat dari segi kekuatan, kelemahan, ancaman, dan peluang (Sianturi, 2020). Kajian tentang SWOT adalah cara yang tepat untuk memecahkan masalah manajemen pemasaran. Patricia dan Eliyana (2011) berpendapat bahwa SWOT berkaitan dengan isi - isu lingkungan. Peluang yang di hadapi pelaku UMKM, pada lingkungan internal dapat mengetahui kekuatan dan kelemahan pada UMKM. Kajian SWOT untuk mengetahui faktor lingkungan eksternal

sebuah usaha kecil dapat menjadi referensi untuk menentukan strategi pemasaran yang tepat, sehingga dapat di gunakan untuk meningkatkan daya saing usaha kecil. Strategi pada tindakan UMKM menjadi sangat penting dalam berbagai isu strategis dan tantangan kedepannya yang semakin kompleks. Peningkatan daya saing tidak hanya di lihat dari segi harga, tetapi juga dari segi kualitas dan kreativitas (Sopandi, 2017).

Untuk meningkatkan sektor UMKM tentunya diperlukan juga jiwa kewirausahaan masyarakat agar muncul pengusaha-pengusaha baru yang dapat menciptakan kegiatan usaha dan membuka lapangan pekerjaan. Dengan adanya jiwa kewirausahaan masyarakat, diharapkan masyarakat akan mampu bertahan dalam kondisi apapun dan mampu mengelola resiko sehingga kegiatan usahanya dapat berjalan dengan baik. Upaya pemberdayaan masyarakat melalui peningkatan UMKM perlu selalu dilakukan baik oleh pemerintah maupun pelaku usaha sendiri. Dalam hal permodalan, upaya yang telah dilakukan oleh pemerintah sudah cukup baik, mulai dari program KUR sampai dengan paket kebijakan yang berpihak pada UMKM. Dalam hal pemasaran, strategi pengembangan UMKM dapat memanfaatkan pertumbuhan internet saat ini. Pelaku UMKM dapat membuka peluang untuk memperluas jangkauan pasarnya.

Tambunan (2002) faktor- faktor yang dapat mempengaruhi peningkatan usaha adalah kualitas SDM yaitu termasuk perilaku pelaku usaha dan modal usaha. Sumber Daya Manusia (SDM) sangat di perlukan dalam Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) karena bisa membuat tenaga kerja ketika mengikuti pelatihan maka akan mendapatkan penguasaan pengetahuan, ketika langsung di praktekkan maka bisa saja menyumbangkan kepada PDB sehingga menjadikan penguatan dalam ekonomi. Menurut Tambunan (2002), kualitas SDM yaitu termasuk perilaku pelaku usaha dapat mempengaruhi keberhasilan usaha. Kasmir (2017) usaha dapat dikatakan berhasil jika para pelaku usaha memiliki karakteristik kepribadian yang jujur, kreatif dan inovatif untuk membangun sebuah kepercayaan terhadap konsumen, semakin banyak motivasi dan perilaku baik yang dimiliki oleh seorang pelaku usaha maka semakin besar pula kemungkinan sebuah UMKM dapat berkembang. Untuk mengembangkan suatu UMKM agar usahanya berhasil, pelaku usaha harus dapat berpikir kreatif dan inovatif untuk lebih mengembangkan usahanya.

UMKM di kabupaten karimun memiliki peran yang sangat penting dan menjadi tumpuan pembangunan ekonomi rakyat. Status tersebut didapat dari sensus penduduk BPS tahun 2020 yang menunjukkan jumlah UMKM di Kabupaten Karimun telah mencapai 90 unit. Banyaknya UMKM dan berkembang atau tidaknya UMKM dapat menjadi potensi sekaligus ancaman bagi perekonomian kabupaten karimun. Oleh karena itu, sangat penting untuk menjabarkan strategi pemberdayaan usaha kecil dan menengah di kabupaten karimun untuk tahun yang akan mendatang. Strategi kerjasama dan pemberdayaan UMKM ini sangat penting untuk tantangan kedepannya yang semakin kompleks. UMKM harus mampu bersaing dengan meningkatkan daya saingnya, adapun pertumbuhan daya saing itu sendiri tidak bisa dilihat hanya dari sisi harga, tetapi juga dari sisi kualitas dan kreativitas.

Pembangunan Kabupaten Karimun saat ini ditujukan pada upaya pengembangan kegiatan ekonomi yang dapat memberikan kesejahteraan bagi penduduk Kabupaten Karimun. Pesatnya perkembangan usaha mikro, kecil dan menengah di Kabupaten Karimun menjadikan persaingan yang semakin meningkat menjadikan UMKKN tidak kompetitif pada persaingan komersial sehingga akan terancam bangkrut. Kebijakan pemerintah saja tidak cukup untuk melakukan upaya agar UMKM dapat bersaing secara mandiri dan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian Kabupaten Karimun. Oleh karena itu, pemerintah daerah perlu megambil langkah-langkah strategis untuk pengembangan UMKM di Kabupaten Karimun. Dalam pemberdayaan UMKM memiliki 5 konsep yaitu kewibawaan, kepercayaan dan kompetensi, amanah, peluang, jawaban dan dukungan. Kelompok masyarakat/pelaku UMKM diberdayakan untuk mengubah sikap atau semangat (etos kerja) mereka sebagai milik mereka sendiri. Sehingga mereka merasa bahwa perubahan yang dilakukan adalah keinginan mereka untuk melakukan perubahan yang lebih baik. Melihat keadaan dan mengacu pada kajian sebelumnya, maka tujuan dari kajian ini adalah untuk mengamati dan mempelajari perkembangan UMKM untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di kabupaten Karimun.

METODE

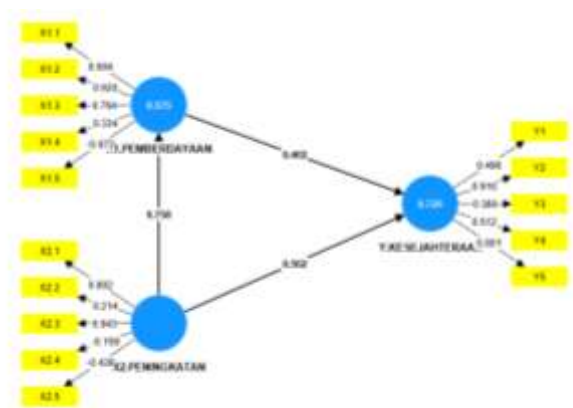
Metode adalah cara melakukan sesuatu, walaupun metode penelitian dapat diartikan sebagai metode kerja penelitian baik dalam mencari informasi maupun dalam penemuan fenomena yang ada (Zulkarnaen, W., Amin, N.N., 2018). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode

kuantitatif yaitu metode penelitiannya yang didalamnya menggunakan banyak angka, mulai dari prose pengumpulan data hingga penafsirannya. Dengan menggunakan alat Smart PLS Penelitian ini dilaksanakan terhadap UMKM yang ada di Kabupaten Karimun. Dengan sampel penelitian adalah 50 orang yang menjalankan UMKM. Sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu mengungkap pengaruh dari variabel-variabel yang diidentifikasi, maka peneliti cenderung menggunakan metode deskriptif analisis dengan tujuan untuk menerangkan dan mengungkapkan secara sistematis antar dua variabel atau lebih, sekaligus menguji satu atau beberapa hipotesis yang telah dirumuskan.

HASIL DAN DISKUSI

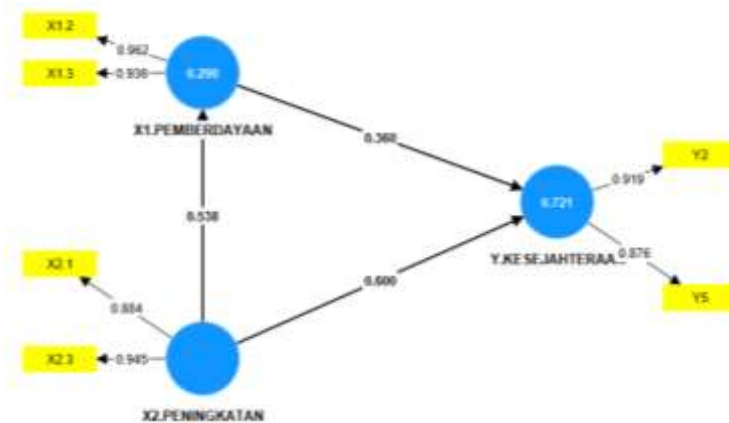
Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan Structural Equation Model (SEM) dengan menggunakan software Partial Least Square (PLS) yaitu software Smart PLS. Alasan penggunaan metode ini, karena jumlah sampel yang dibutuhkan dalam analisis relatif kecil dan analisis Smart PLS tidak harus memiliki distribusi normal. PLS merupakan metode analisis yang powerful karena dapat diterapkan pada semua skala data, tidak membutuhkan banyak asumsi. Variabel dalam penelitian ini bersifat laten karena memerlukan indikator atau pernyataan-pernyataan untuk menjelaskannya serta sampelnya yang tidak terlalu besar sehingga alat analisis yang cocok adalah dengan menggunakan PLS. Selain itu, PLS dapat digunakan untuk menjelaskan ada tidaknya hubungan antar variabel laten, PLS dapat sekaligus menganalisis konstruk yang dibentuk dengan 111 indikator refleksif dan formatif dan ukuran sampel tidak terlalu besar. Menurut Ghazali (2008) tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi.

Uji validitas



Gambar 1. Hasil Uji Validitas

Validitas berasal dari kata validity yang berarti tingkat ketelitian dan kecermatan alat ukur dalam memenuhi tugas pengukurannya (Azwar, 1986). Uji validitas adalah uji yang menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam pengukuran apa yang diukur. Ghazali (2009) menyatakan bahwa uji validitas digunakan untuk mengukur keabsahan atau validitas suatu kuesioner, suatu survey dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur oleh kuesioner tersebut. Standar validitas pada penelitian ini adalah 0.7. Dari hasil uji validitas yang didapat adalah pada variabel X1 yaitu pemberdayaan ada 3 indikator yang tidak valid yaitu indikator X1.1, X1.4, X1.5. Hasil uji validitas pada variabel X2 yaitu peningkatan terdapat 3 indikator yang tidak valid yaitu indikator X2.2, X2.4, X2.5. Hasil uji validitas pada variabel Y yaitu kesejahteraan terdapat 3 indikator yang tidak valid yaitu indikator Y1, Y3, dan Y4. Sehingga indikator yang tidak valid harus dihapus. Setelah indikator yang tidak valid dihapus, dan dilakukan outer loading tahap 2 (dua), maka pada diagram di bawah, semua indikator memiliki loading factor > 0,70, berarti semua indikator merupakan indikator yang valid untuk mengukur konstruksinya, setelah dilakukan perhitungan ulang PLS menunjukkan hasil sebagai berikut :



Gambar 2. outer loading tahap 2

Uji Realibilitas

	Cronbach's alpha	Composite reliability (rho_a)	Composite reliability (rho_c)	Average variance extracted (AVE)
X1.PEMBERDAYAAN	0.891	0.931	0.948	0.900
X2.PENINGKATAN	0.811	0.886	0.911	0.837
Y.KESEJAHTERAAN	0.762	0.784	0.893	0.806

Gambar 3. Uji Realibilitas

Realibilitas berasal dari kata reliability, yang dimaksud reabilitas adalah konsistensi pengukuran (Walizer, 1987). Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa kredibilitas mengacu pada pemahaman bahwa instrument yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam penelitian dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkapkan informasi yang sebenarnya dilapangan. Ghozali (2009) menyatakan bahwa realibitas adalah alat ukur suatu kuesioner yang menjadi Indikator suatu variable atau konstruk. Sebuah survei dianggap riabel jika terhadap pernyataan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Pengukuran yang reabilitasnya tinggi adalah pengukuran yang menghasilkan data reliabel. Dari hasil yang didapat pada uji reabilitas adalah pada tabel di atas nilai cronbachs alpha masing-masing variabel menunjukkan nilai konstruk > 0,70 dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel penelitian telah memenuhi persyaratan nilai cronbach's alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Selanjutnya, nilai composite reliability masing-masing variabel menunjukkan nilai konstruk > 0,70. Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi composite reliability sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Jadi dapat disimpulkan bahwa indikator-indikator yang diguakan dalam penelitian ini telah memiliki data yang tinggi dalam menyusun variabelnya masing-masing.

Uji hipotesis

Path coefficients - Mean, STDEV, T values, p values

	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O STDEV)	P values
X1.PEMBERDAYAAN -> Y.KESEJAHTERAAN	0.360	0.371	0.123	2.927	0.003
X2.PENINGKATAN -> X1.PEMBERDAYAAN	0.538	0.542	0.114	4.701	0.000
X2.PENINGKATAN -> Y.KESEJAHTERAAN	0.600	0.589	0.117	5.141	0.000

Gambar 4. Uji Hipotesis

Mengutip Wibowo pada metode penelitian mengemukakan bahwa pedoman penulisan karya ilmiah, hipotesis adalah pernyataan awal yang perlu dibuktikan. Peneliti harus mengumpulkan banyak data untuk membuktikan apakah asumsi mereka benar. Pembuktian yang ingin dicapai oleh hipotesis merupakan upaya yang dilakukan agar dapat menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Standar hipotesis ini adalah 1,96. Dari hasil yang didapat adalah bahwa hipotesis yang diuji diterima karena sudah diatas nilai estándar.

SIMPULAN

Hasil uji validitas yang didapat adalah pada variable pemberdayaan ada 3 indikator yang tidak valid. Hasil uji validitas pada variabel peningkatan terdapat 3 indikator yang tidak valid. Hasil uji validitas pada variabel kesejahteraan terdapat 3 indikator yang tidak valid. Sehingga indikator yang tidak valid harus dihapus. Setelah indikator yang tidak valid dihapus, dan dilakukan outer loading tahap 2 (dua). Uji realibilitas yang didapat adalah keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi. Simpulan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dan analisis data sebagaimana telah dijelaskan, berikut ini disampaikan kesimpulan dari hasil penelitian sebagai berikut : Pertama : Terdapat pengaruh positif dan signifikan pemberdayaan pada kesejahteraan. Kedua : Terdapat pengaruh positif dan signifikan peningkatan pada pemberdayaan. Ketiga : Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan pada kesejahteraan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A., Mispa, S., Nuramal, N., Rinaldy, S., Kanji, L., Wiyana, A., & Nurhasanah, N.(2022). Sosialisasi Perhitungan Dan Pelaporan Pajak Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah Di Kabupaten Pinrang. *Nobel Community Services Journal*, 2(1), 1–4.
- Amien, NN., Zulkarnaen, W. (2022). The Role Of Sharia Banking On MSMEs That Implied On Indonesian Economic Growth. *KOMITMEN : Jurnal Ilmiah Manajemen* 3(1). 29-35.
- Djakasaputra, A., Wijaya, O., Utama, A., Yohana, C., Romadhoni, B., & Fahlevi, M. (2021). Empirical study of Indonesian SMEs sales performance in digital era: The role of quality service and digital marketing. *International Journal of Data and Network Science*, 5(3), 303–310.
- Patricia, R. S., & Elliyana, D. (2019). PRODUCT DEVELOPMENT STRATEGY IN MSME DEFIA OYSTER MUSHROOM IN JAMBI. *Journal of Business Studies and Management Review*, 3(1), 76–81.
- Halim, A. (2020). Pengaruh pertumbuhan usaha mikro, kecil dan menengah terhadap pertumbuhan ekonomi kabupaten mamuju. *GROWTH Jurnal Ilmiah Ekonomi Pembangunan*, 1(2), 157–172.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., Tasnim, Ta., Sudarso, A., Soetijono, I. K., & Saputra, D. H. (2020). Kewirausahaan dan UMKM. Yayasan Kita Menulis.
- Idayu, R., Husni, M., & Suhandi, S. (2021). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Desa di Desa Nembol Kecamatan Mandalawangi Kabupaten Pandeglang Banten. *Jurnal Manajemen STIE Muhammadiyah Palopo*, 7(1), 73–85.
- Kadeni, N. S. (2020). Peran UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. *Equilibrium: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Pembelajarannya*, 8(2), 191–200.
- Lusiana, I., & Novitaningtyas, I. (2020). Strategi Promosi Aplikasi Motorku Express Berdasarkan Analisis SWOT. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 1–14.
- Sekaran, Uma dan Roger Bougie, 2017, *Metode Penelitian untuk Bisnis: Pendekatan Pengembangan-Keahlian*, Edisi 6, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta Selatan 12610.